

Lampiran 1. Panduan Wawancara

Untuk Owner

Hari/Tanggal Wawancara :
Nama Pewawancara :
Nama Informan :
Jabatan Informan :
Waktu Wawancara :
Tempat Wawancara :

A. Profil Perusahaan

1. Bagaimana sejarah berdirinya CV Karya Bakti, siapa nama pemiliknya?
2. Apa visi dan misi CV Karya Bakti?
3. Bagaimana struktur organisasi di CV Karya Bakti?
4. Apa yang menjadi tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek CV Karya Bakti?
5. Siapa saja yang menjadi customer CV Karya Bakti?
6. Apa yang menjadi pertimbangan CV Karya Bakti untuk mendirikan perusahaan perdagangan?

B. Penerimaan Logistik

1. Bagaimana cara/proses penerimaan barang/logistik?
2. Syarat-syarat tembakau itu gimana? kok bisa ini masuk grade A, grade B, dll?
3. Alat transportasi yang menawarkan biasanya menggunakan apa? Dan proses penawarannya bagaimana?
4. Bagaimana syarat-syarat penerimaan logistik di perusahaan ini?
5. Apakah perlu dilakukan follow up untuk memenuhi kebutuhan logistik?
6. Biasanya kalo musim itu berapa banyak total pembelian?
7. Musiman (mulai pembelian) itu biasanya bulan apa sampai bulan apa?

C. Penyimpanan Logistik

1. Bagaimana pemeriksaan atau pelaporan keadaan gudang sebelum difungsikan? Siapa yang memeriksa? Kapan?
2. Bagaimana bentuk gudang dan cara mengatur tata letak penyimpanan material di gudang perusahaan ini?
3. Apakah di gudang ini terdapat perangkat kontrol atau pengamanan untuk menjaga kondisi gudang?
4. Bagaimana pemeriksaan kondisi gudang dan rak penyimpanan? apakah secara berkala, mengapa?

D. Penanganan Logistik

1. Bagaimana cara penanganan apabila terjadi kelembaban atau kena matahari, dan sebagainya?
2. Bagaimana proses pemindahan tembakau ke dalam gudang?
3. Apakah proses kelaur masuk barang cukup efektif?
4. Alat pendukung apa saja yang dibutuhkan dalam penanganan tembakau?

E. Pergudangan

1. Bagaimana menentukan jumlah gudang yang diperlukan?
2. Bagaimana menentukan lokasi strategis gudang? kenapa tidak dekat dengan pabrik rokok langsung?
3. Bagaimana menentukan ukuran gudang?
4. Bagaimana menentukan kebutuhan peralatan gudang?

F. Pengendalian

1. Bagaimana pengontrolan pada persediaan logistik di perusahaan ini?
2. Apakah ada sertifikasi akurasi persediaan, seperti alat pengontrol persediaan tembakau?
3. Apakah setelah melakukan pembelian tembakau dilakukan pencatatan atau dibuat pembukuan?

Aktivitas Pendukung

A. Strategi Pembelian

1. Apakah ada pengembangan alternatif sumber pengadaan logistik untuk mengurangi ketergantungan?
2. Bagaimana mutu, waktu dan harga dalam pengadaan logistik?
3. Bagaimana prosedur pengadaan logistik?
4. Apakah ada kriteria pilihan, seperti membeli, menyewa, dan lain-lain?
5. Bagaimana hubungan dengan para pemasok kunci? Kenapa?

B. Suplier

1. Bagaimana cara proses pembelian persediaan logistik dan proses pembayarannya?
2. Siapa saja supliernya?
3. Apakah hanya orang-orang itu saja setiap tahunnya?

C. Transportasi

1. Transportasi apa saja yang digunakan untuk pembelian sampai pengiriman tembakau ke pabrik?
2. Siapa yang menanggung pembiayaan transportasi?
3. Bagaimana kecepatan dan ketepatan waktu dalam transportasi?

D. Manajemen Sumber Daya manusia

1. Bagaimana prosedur rekrutmen?
2. Bagaimana sistem *reward* dan *punishment* di perusahaan?
3. Bagaimana pemeliharaan lingkungan kerja?
4. Bagaimana sistem penggajian yang selama ini diterapkan?
5. Bagaimana tingkat kepuasan kerja karyawan dan bagaimana motivasi kerjanya?
6. Apabila ada karyawan yang sakit, siapa yang menanggung biaya pengobatan?
7. Apabila ada karyawan yang berhenti bekerja, apakah diberi pesangon? apakah karyawan lama juga mendapatkan pensiunan?

E. Pengembangan Teknologi

1. Bagaimana teknologi komunikasi yang digunakan di perusahaan?
2. Bagaimana teknologi operasional perusahaan, baik dari penerimaan, pengangkutan, pengiriman, dan sebagainya?

Untuk Penimbang

Hari/Tanggal Wawancara :
Nama Pewawancara :
Nama Informan :
Jabatan Informan :
Waktu Wawancara :
Tempat Wawancara :

A. Penerimaan Logistik

1. Bagaimana cara/proses penerimaan barang/logistik?
2. Bagaimana cara menentukan kualitas tembakau yang diterima?
3. Bagaimana syarat-syarat penerimaan logistik di perusahaan ini?
4. Apakah perlu dilakukan follow up untuk memenuhi kebutuhan logistik?

B. Penyimpanan Logistik

1. Bagaimana pemeriksaan atau pelaporan keadaan gudang sebelum difungsikan? Siapa yang memeriksa? Kapan?
2. Bagaimana bentuk gudang dan cara mengatur tata letak penyimpanan material di gudang perusahaan ini?
3. Apakah di gudang ini terdapat perangkat kontrol atau pengamanan untuk menjaga kondisi gudang?
4. Bagaimana pemeriksaan kondisi gudang dan rak penyimpanan? apakah secara berkala, mengapa?

C. Penanganan Logistik

1. Bagaimana cara penanganan apabila terjadi kelembaban atau kena matahari, dan sebagainya?
2. Bagaimana proses pemindahan tembakau ke dalam gudang?
3. Apakah proses keluar masuk barang cukup efektif?
4. Alat pendukung apa saja yang dibutuhkan dalam penanganan tembakau?

D. Pergudangan

1. Bagaimana menentukan jumlah gudang yang diperlukan?
2. Bagaimana menentukan lokasi strategis gudang? kenapa tidak dekat dengan pabrik rokok langsung?
3. Bagaimana menentukan ukuran gudang?
4. Bagaimana menentukan kebutuhan peralatan gudang?

E. Pengendalian

1. Bagaimana pengontrolan pada persediaan logistik di perusahaan ini?
2. Apakah ada sertifikasi akurasi persediaan, seperti alat pengontrol persediaan tembakau?

Aktivitas Pendukung

A. Strategi Pembelian

1. Apakah ada pengembangan alternatif sumber pengadaan logistik untuk mengurangi ketergantungan?
2. Bagaimana mutu, waktu dan harga dalam pengadaan logistik?
3. Bagaimana prosedur pengadaan logistik?
4. Apakah ada kriteria pilihan, seperti membeli, menyewa, dan lain-lain?
5. Bagaimana hubungan dengan para pemasok kunci? Kenapa?

B. Suplier

1. Bagaimana cara proses pembelian persediaan logistik dan proses pembayarannya?
2. Siapa saja supliernya?
3. Apakah hanya orang-orang itu saja setiap tahunnya?

C. Transportasi

1. Transportasi apa saja yang digunakan untuk pembelian sampai pengiriman tembakau ke pabrik?
2. Siapa yang menanggung pembiayaan transportasi?

3. Bagaimana kecepatan dan ketepatan waktu dalam transportasi?

D. Manajemen Sumber Daya manusia

1. Bagaimana prosedur rekrutmen?
2. Bagaimana sistem reward dan punishment di perusahaan?
3. Bagaimana pemeliharaan lingkungan kerja?
4. Bagaimana tingkat kepuasan kerja karyawan dan bagaimana motivasi kerjanya?

E. Pengembangan Teknologi

1. Bagaimana teknologi komunikasi yang digunakan di perusahaan?
2. Bagaimana teknologi operasional perusahaan, baik dari penerimaan, pengangkutan, pengiriman, dan sebagainya?

Untuk Administrasi

Hari/Tanggal Wawancara :
Nama Pewawancara :
Nama Informan :
Jabatan Informan :
Waktu Wawancara :
Tempat Wawancara :

A. Penerimaan Logistik

1. Bagaimana cara/proses penerimaan barang/logistik?
2. Bagaimana syarat-syarat penerimaan logistik di perusahaan ini?
3. Apakah perlu dilakukan follow up untuk memenuhi kebutuhan logistik?
4. Bagaimana keputusan pembelian tembakau dari petani/pengepul?

B. Penyimpanan Logistik

1. Bagaimana pemeriksaan atau pelaporan keadaan gudang sebelum difungsikan? Siapa yang memeriksa? Kapan?
2. Bagaimana bentuk gudang dan cara mengatur tata letak penyimpanan material di gudang perusahaan ini?
3. Apakah di gudang ini terdapat perangkat kontrol atau pengamanan untuk menjaga kondisi gudang?
4. Bagaimana pemeriksaan kondisi gudang dan rak penyimpanan? apakah secara berkala, mengapa?

C. Penanganan Logistik

1. Bagaimana cara penanganan apabila terjadi kelembaban atau kena matahari, dan sebagainya?
2. Bagaimana proses pemindahan tembakau ke dalam gudang?
3. Apakah proses kelaur masuk barang cukup efektif?
4. Alat pendukung apa saja yang dibutuhkan dalam penanganan tembakau?

D. Pergudangan

1. Bagaimana menentukan jumlah gudang yang diperlukan?
2. Bagaimana menentukan lokasi strategis gudang? kenapa tidak dekat dengan pabrik rokok langsung?
3. Bagaimana menentukan ukuran gudang?
4. Bagaimana menentukan kebutuhan peralatan gudang?

E. Pengendalian

1. Bagaimana pengontrolan pada persediaan logistik di perusahaan ini?
2. Apakah ada sertifikasi akurasi persediaan, seperti alat pengontrol persediaan tembakau?

Aktivitas Pendukung

A. Strategi Pembelian

1. Apakah ada pengembangan alternatif sumber pengadaan logistik untuk mengurangi ketergantungan?
2. Bagaimana mutu, waktu dan harga dalam pengadaan logistik?
3. Bagaimana prosedur pengadaan logistik?
4. Apakah ada kriteria pilihan, seperti membeli, menyewa, dan lain-lain?
5. Bagaimana hubungan dengan para pemasok kunci? Kenapa?

B. Suplier

1. Bagaimana cara proses pembelian persediaan logistik dan proses pembayarannya?
2. Siapa saja supliernya?
3. Apakah hanya orang-orang itu saja setiap tahunnya?

C. Transportasi

1. Transportasi apa saja yang digunakan untuk pembelian sampai pengiriman tembakau ke pabrik?
2. Siapa yang menanggung pembiayaan transportasi?

3. Bagaimana kecepatan dan ketepatan waktu dalam transportasi?

D. Manajemen Sumber Daya manusia

1. Bagaimana prosedur rekrutmen?
2. Bagaimana sistem reward dan punishment di perusahaan?
3. Bagaimana pemeliharaan lingkungan kerja?
4. Bagaimana tingkat kepuasan kerja karyawan dan bagaimana motivasi kerjanya?

E. Pengembangan Teknologi

1. Bagaimana teknologi komunikasi yang digunakan di perusahaan?
2. Bagaimana teknologi operasional perusahaan, baik dari penerimaan, pengangkutan, pengiriman, dan sebagainya?

Lampiran 2. Transkrip Wawancara

Keterangan :
O = Owner (Narasumber 1)
P = Peneliti

Narasumber 1

Nama : Achmad Thojjibin
Jabatan : Pemilik CV. Karya Bakti
Pelaksanaan Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 18 Januari 2016
Waktu Wawancara : Pukul 16.30
Tempat Wawancara : Rumah Bapak Achmad Thojjibin

A. Profil Perusahaan (khusus owner)

P : Dengan bapak siapa ini ?
O : Achmad Thojjibin
P : Sebagai pemilik perusahaan ya ini?
O : Ia benar
P : Dulu kok bisa buka CV ini? Kenapa?
O : Ya karena di Madura ini kerjaan yang paling enak ya tembakau
P : Kok bisa enak?
O : Karena kalau kerja yang lainnya tidak begitu tau ya. Cuma tembakau saja.
P : Kok bisa gitu?
O : Ia karena dulu belajar mulai tahun 1967, pertama kerja-kerja sendiri. Pertama masukkan/ kulak tembakau sendiri ke teman-teman yang bekerja ke pabrik gudang garam, terus belajar dan akhirnya dengan pabrik disuruh masukkan langsung. Itu dari 1967-1972. Dari 1972-1982 masukkan ke PT. Gudang Garam. Pertama kali gudangnya itu sewa terus baru punya gudang tahun 1974 dengan ukuran 35x15m langsung dibangun. Gudangnya itu di sesuaikan dengan gudang-gudang yang lainnya. Umumnya gudang ya seperti itu. Terus beli dan membangun gudang lagi pada tahun 1980-an dengan ukurannya 15x30m. Lokasinya sama jadi satu lokasi disana disampingnya yang lama. Setelah kerja ke Djarum beli lagi tahun 1990-an dengan luas 18x54m. Jadi pindah ke Djarum tahun 1986 karena kurang cocok dalam hal kerjaan. Masuk di Djarum ini karena pada awalnya masukkan tembakau ke teman-teman yang duluan kerja Djarum, akhirnya diangkat kerja ke Djarum. Bekerja ke Djarum sampai sekarang.
P : Apa visi dan misi CV. Karya Bakti?
O : Tidak ada visi dan misinya disini.
P : Bagaimana struktur organisasi di CV. Karya Bakti?
O : Tidak ada struktur organisasi disini, karena masih sederhana.
P : Apa yang menjadi tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek CV. Karya Bakti?
O : Ya jangka panjangnya ya supaya kerja terus ya sampai turun menurun di Djarum ini. Jangka pendeknya ya nda ada ya. Tetep ngelanjutkan kerjaan ini aja.

P : Siapa saja yang menjadi customer CV. Karya Bakti?

O : Hanya Djarum saja, nga boleh bantu orang lain kalau sudah d suruh bantu Djarum ya Djarum aja. Nga ada customer lain, kecuali Djarum sudah tutup dan masih ada sisa lebih tembakau, selama pembelian Djarum masih buka tidak boleh beli untuk orang lain. Kalau sudah tutup baru boleh tapi biasanya tembakaunya juga sudah habis juga tembakaunya.

P : Apa yang menjadi pertimbangan CV. Karya Bakti untuk mendirikan perusahaan perdagangan?

O : Ya satu-satunya usaha di sini ya tembakau, kalau usaha lainnya nga ada niat sama kemampuan juga. Dan juga sukanya memang di tembakau.

B. Penerimaan Logistik

P : Bagaimana cara/proses penerimaan barang/logistik?

O : Prosesnya penerimaan tembakau dari bandul/desa/pegepul dikirim ke gudang. Namae pengepul ya ngepul punyanya petani-petani, kalau semua punyae petani bawa ke kota ya berapa orang, jadi ya ada pengepulnya yang dipercaya. Pengepul ini dibawa ke gudang. Diperiksa, ditentukan kualitasnya cocok atau ndak, sambil diambil contohnya kalau cocok dicap terus dihargai terus dibungkus habis itu ditimbang, terus dimasukkan ke gudang. Nga di bungkus tika lagi, tika itu sudah dari desa, sampai gudang dibongkar, diperiksa, diliat tembakaunya masuk kualitas apa, kan ada harganya tiap kualitas, kualitasnya ada A, AB+, AB, B+, B, C. Habis ditentukan, dikontrol lagi sama orangnya pabrik, kalau cocok terus langsung ditimbang terus dibayar sama pabrik.

P : Syarat-syarat tembakau itu gimana? Kok bisa ini masuk grade A, grade B, dll?

O : Masalah tembakau dasar belajarnya itu dari pengalaman ya nga ada kamusnya nga ada bukunya cuma dari pengalaman. Kalau sudah pengalaman kan belajarnya lama jadi bisa ketauan mana yang tembakau sawah mana yang tembakau gunung. Biasanya dibedakan terutama dari baunya, kalau tembakau gunung agak manis baunya sama harum, kalau tembakau sawah agak anyep tembakaunya. Kalau sudah pengalaman ya cuma dicium kalau masi ragu ya dicoba dibakar kayak rokok. Warnanya ya sama warna kuning. Bedanya lagi bisa dari daunnya, kalau tembakau sawah ya agak besar-besar daunnya. Bisa daunnya itu agak tipis itu banyak daun tengah kebawah, kalau daun tengah keatas mahal dan bagus daunnya. Itu yang biasa grade A yang petikan daunnya yang atas.

P : Alat transportasi yang menawarkan biasanya menggunakan apa? Dan proses penawarannya bagaimana?

O : Ya terserah jumlah tembakau yang dibawa, kalau banyak ya pakai *colt diesel*, kalau sedikit ya pakai *pickup* ya.

P : Bagaimana syarat-syarat penerimaan logistik di perusahaan ini?

O : Ya menurut syarat ketentuan dari pabrik, kualitas itu ya. Yang pabrik mau umunya tembakau gunung, yang nga mau tembakau sawah, itu jelek dan kalau disumet itu cepet mati, karena terlalu banyak minyaknya. Bedanya apa ya? Ya diangkat sama pabrik karena ngerti kekuualitas jadi bisa tau ini tembakau sawah tegal gunung kalau nga paham itu ya nda diangkat sama pabrik. Cuma sekarang tinggal mutunya aja masuk kemana A, AB dan lain-lain. Ya bedanya nda bisa diceritano itu ya karna memang tembakau itu nga ada tes e. Cuma kurang lebih

aja, cara ya di liat daunnya, dicitum baunya juga kalau perlu, warnanya yang tua daunnya cukup umur ya, kalau masih muda ya agak pucat ya ndak mau.

P : Apakah perlu dilakukan *follow up* untuk memenuhi kebutuhan logistik?

O : Ya mereka sendiri yang biasanya tanya yang memberikan informasi, misal ya ini ada tembakau, mulai keluar.

P : Biasanya kalau musim itu berapa banyak total pembelian?

O : Tergantung dari panen tembakau, kalau petani banyak yang nanem tembakau ya bisa banyak hasilnya. Kira-kira total sekitar 500ton kurang lebih. Rata-rata tiap bal 43kg an kurang lebih, jadi berarti 12rb bal.

P : Musiman(mulai pembelian) itu biasanya bulan apa sampai bulan apa?

O : Biasanya musiman itu mulai akhir bulan 7 atau awal bulan 8, musiman cuma sampai bulan 9 awal paling telat pertengahan bulan 9 selesai kan ya liat-liat panen juga ya. Orang nanem kan ya nga mesti. Orang nanem tembakau itu biasanya awal bulan 5, tembakau itu mulai nanem sampek jadi tembakau itu 100 hari atau 3 bulanan itu sudah rajangan juga, yang rajang ya petaninya itu.

C. Penyimpanan Logistik

P : Bagaimana pemeriksaan atau pelaporan keadaan gudang sebelum difungsikan? Siapa yang memeriksa? Kapan?

O : Ya diperiksa takut ada bocor atau apa, caranya ya diperiksa aja nga pakai alat apa. Cuma dilihat aja ya mungkin ada kebocoran atau apa. Kalau misal ada bocor ya cepet di perbaiki ditembel, yang meriksa ya semuanya, ya nga mesti. Diperiksa sebelum mulai pembelian jadi kalau misal mau panen bulan depan, ya sudah diperiksa dulu. Nanti kalau pengepulnya datang, dicek lagi itu gudangnya.

P : Bagaimana bentuk gudang dan cara mengatur tata letak penyimpanan material di gudang perusahaan ini?

O : Tetep jadi satu lokasi, begitu masuk ada tiga gudang. Kiri kanan langsung gudang, lurus lagi kantornya, terus sebelah kiri gudang lagi yang jadi 1 lokasi cuma ya 3 gudang. Tempat sortirnya ya dipelataran/ jalan diluar gudang tapi tetep didalam. Biasanya distapel, stapel itu ditumpuk/disusun yang rapi, misal 10x10 ditumpuk keatas dan dijejer. Tingginya kalau tembakau baru ya kira-kira 8 tumpuk. Soalnya tembakau itu belum kering ya masih lembab. Kalau sudah lama ya bisa di tumpuk lebih tinggi lagi skitar 10-12 kurang lebih 3 bulan lebih baru bisa. Antar tembakau tidak masalah kalau nempel.

P : Apakah di gudang ini terdapat perangkat kontrol atau pengamanan untuk menjaga kondisi gudang?

O : Ya alatnya pemadam kebakaran aja ya, kalau lainnya nga ada. Nga sedia pipa apa itu yang diatas, oh pipa air atau cctv camera juga nga ada.

P : Bagaimana pemeriksaan kondisi gudang dan rak penyimpanan? Apakah secara berkala, mengapa?

O : Pemeriksa ya berkala kalau ada tembakaunya, kalau kosong ya nga perlu buat apa. Kalau ada tembakaunya di periksa berkala, ya seenaknya ya kalau diperiksa apalagi kalau musim hujan ya di liat-liat takut ada bocor, ya paling sebulan ya diliat kalau ada isinya.

D. Penanganan Logistik

P : Bagaimana cara penanganan apabila terjadi kelembaban atau kena matahari, dan sebagainya?

O : Dibongkar di overstapel, itu maksudnya ya dipindah stapelnya ya. Tumpukannya ya. Selain itu di keluarkan ya kalau lembab tapi umumnya ya jarang terjadi kayak gitu. Kalau ia ya dikeluarkan, dibuka, dijemur dulu tapi nga sampai terlalu lama. Kena matahari ya ngapapa tapi nga boleh kena matahari lama-lama juga.

P : Bagaimana proses pemindahan tembakau ke dalam gudang?

O : Pakai tenaga manual, pakai kuli ya nga pakai alat-alat apa. Kulinya sendiri ya borongan, kalau sudah selesai ya dihitung di bayar, dihitung berapa bal yang diangkat. 1 bal nga mesti ya, kurang lebih seribu rupiah. Yang bayar kuli kalau dari desa k gudang ya dari pengepulnya sendiri, turunkan ke gudang. Tapi nanti pengiriman dari gudang ya nanti dimasukkan ke ongkos, pabrik Djarum yang ganti.

P : Apakah proses keluar masuk barang cukup efektif?

O : Ia, jadi pas proses pembelian, sortir didekat pintu gudang yang mau dipakai. Disortir di depannya.

P : Alat pendukung apa saja yang dibutuhkan dalam penanganan tembakau?

O : Apa ya alat-alat, ya timbangan selain itu ya nga ada, antrak paling.

E. Pergudangan

P : Bagaimana menentukan jumlah gudang yang diperlukan?

O : Ya ya apa ya. Liat-liat hasil pembelian juga ya, kalau pembeliannya lebih dari satu gudang ya buka gudang yang lain, nga ada batas dari pabrik. Kalau disuruh stop pembelian ya stop.

P : Bagaimana menentukan lokasi strategis gudang? kenapa tidak dekat dengan pabrik rokok langsung?

O : Kalau gudang itu ketentuan dari pemerintah daerah kalau didalam kota nga boleh ada gudang. Gudang gudang mesti diluar kota, sudah ketentuan disana tempat gudang.

P : Kenapa nga bangun gudang Kudus sana kan lebih deket sama pabrik langsung ?

O : Ya nga mungkin bandul/pengepul mau ngirim kesana, soalnya kan belinya dsini. Biar deket sama pengepulnya.

P : Bagaimana menentukan ukuran gudang?

O : Nga ada ketentuan, cuma masalah biaya ya. kira-kira bangun sekian habis biaya berapa ya. Tergantung dari ukuran tanahnya juga seberapa luasnya ya.

P : Bagaimana menentukan kebutuhan peralatan gudang?

O : Nga ada peralatan apa ya cuma timbangan itu, cuma ya buka gudang kalau mau pembelian tembakau ya mesti ada timbangan. Buat nentukan harga ya, kan itungannya per kg. Biar tau.

F. Pengendalian

P : Bagaimana pengontrolan pada persediaan logistik di perusahaan ini?

O : Ya dikontrol, cuma diliat-liat takut ada kebocoran dan lain-lain, nga ada alat-alat apalagi. Nga ada apa-apa caranya cuma dilihat aja.

P : Apakah ada sertifikasi akurasi persediaan, seperti alat pengontrol persediaan tembakau?

O : Nga da sertifikasi ya. Cuma ya ditulis aja ya tikarnya ini grade A atau apa. Terus kalau timbangannya ya tiap tahunnya ya di KIR ya. Jadi ada surat pemberitahuannya kalau sudah waktunya KIR.

P : Apakah setelah melakukan pembelian tembakau dilakukan pencatatan atau dibuat pembukuan?

O : Lo kan tiap-tiap hari langsung laporan ke pabrik, jadi harus punya catetan. Tiap-tiap hari waktu pembelian kan mesti lapor pabrik dulu. Misal hari ini tanggal 17 misal dapet 800bal itu dicatet terus dikasi ke pabrik buat bayar. Yang catet itu ya pak Nico itu. Yang dicatet ya yang masuk/yang dibeli, kalau nga dbeli ya nga dicatet. Tembakau itu di grade dulu, ditimbang, terus dicatet grade apa berat berapa baru masuk gudang

Aktivitas Pendukung

A. Strategi Pembelian

P : Apakah ada pengembangan alternatif sumber pengadaan logistik untuk mengurangi ketergantungan?

O : ya kalau mau cari sendiri ke desa-desa kan ya nga mungkin, kan sudah ada pengepulnya sendiri-sendiri didesa. Sudah ada pengepul tetep ya tiap-tiap tahun. Pengepulnya ya itu, umunya kalau musim sudah datang sendiri nawarkan tembakau. Kalau ke pabrik ya cuma ke Djarum saja nga masukin ke lain.

P : Bagaimana mutu, waktu dan harga dalam pengadaan logistik?

O : Ya tergantung dari pasar nanti kan tiap-tiap tahun beda. Pasar itu kan ada Philip Morris, Sampoerna juga ya, kalau minta murah ya nga dapet barang nanti. Nanti baru ditentukan sama pabrik harganya, grade A berapa dll. Tapi pabrik ya nunggu pasar minta berapa baru pabrik Djarum ngasih harga. Diliat kalau misal Gudang Garam ngasih harga 40rb, Djarum kan nga mungkin 30rb, bisa nga dapet barang. Jadi ya disesuaikan pasar, misal Djarum diharga 40rb nga dapet barang dan butuh barang banyak ya di naikan sama Djarum jadi misal 42rb. Itu kualitas nomer 1 segitu kualitas no 2 di bawahnya.

P : Bagaimana prosedur pengadaan logistik?

O : Ya yang tadi itu, untuk waktu pengiriman ke Djarum sudah dibeli langsung ditaruh digudang, tunggu perintah kirim dari pabrik. Nga ada waktu tertentu, jadi ya terserah pabrik. Kalau disuruh kirim ya kirim. Ada ya habis musim dikirim, ada yang disuruh tunggu dulu. Sehari biasa 3-5 truk per hari, nga tentu tergantung sana, hari ini muat besok pagi sudah sampai dipabrik di Kudus.

P : Apakah ada kriteria pilihan, seperti membeli, menyewa, dan lain-lain?

O : Ya nga bisa disewa, harus dibeli.

P : Bagaimana hubungan dengan para pemasok kunci? Kenapa?

O : Ya biasa-biasa ya sama pengepul, ya sudah lama mulai dulu, sering hubungan mulai dulu sudah puluhan tahun, hubungan baik, ya sering komunikasi sekalipun tidak musim tembakau ya datang berkunjung juga.

B. Suplier

P : Bagaimana cara proses pembelian persediaan logistik dan proses pembayarannya?

O : Ya tunggu pengawas pabrik setuju baru beli.

P : Siapa saja supliernya?

O : Ya banyak ya didesa, tiap desa ada pengepulnya, antaranya Haji Dayat, Haji Andi, Haji Fadly, Haji Arib, Haji Faisol, Haji Hassan, Haji Siri, Haji Holis ya banyak lagi.

P : Apakah hanya orang-orang itu saja setiap tahunnya?

O : Ya orang-orang itu aja yang nawari, sewaktu waktu ada orang datang nawarkan, tapi jarang. Biasanya ya orang-orang itu tok.

C. Transportasi

P : Transportasi apa saja yang digunakan untuk pembelian sampai pengiriman tembakau ke pabrik?

O : Waktu pembelian pakai *colt diesel* dan *pickup*, terus pengiriman ke Djarum pakai truk besar. Yang bayar pabrik, disini nga ikut-ikut ya. Truknya minta-minta sendiri ya. Disini nga ikut-ikut nga tau harga berapa ongkosnya. Kalau dari pembelian transportasi yang bayar ya pengepulnya dari desa kekota.

P : Bagaimana kecepatan dan ketepatan waktu dalam transportasi?

O : Ya hari ini muat besok pagi sampai ya.

P : Terus pada waktu pengepul nawarin tembakau biasanya datang 1 truk apa lebih?

O : Ya tergantung sananya kadang 1 kadang 2 kendaraan, kalau datang 1 terus masih ada lagi ya orangnya balik terus bawa tembakaunya lagi.

D. Manajaemen Sumber Daya manusia

P : Bagaimana prosedur rekrutmen?

O : Nga ada ya, ya sudah karyawan lama semua ya, kalau butuh ya cari lagi dari temennya suruh cari lagi, karyawan lama disuruh cari terus diajari langsung di tempat.

P : Bagaimana sistem reward dan punishment di perusahaan?

O : O.. ya kalau kerjanya bagus, pendapatan banyak ya itu nanti dapet tapi kalau banyak. Di kasih uang tambahan setelah pembelian.

P : Bagaimana pemeliharaan lingkungan kerja?

O : Ya tetap saling berkomunikasi sekalipun tidak ada musim tembakau.

P : Gimana selama ini sistem penggajian yang diterapkan? Sesuai umur atau tidak?

O : Nggak pake umur, gaji sekitar dua jutaan kurang lebihnya tiap bulan. Ya cuma kalau habis musim itu dikasi hadiah berupa uang, tapi liat-liat musimnya, Kalau dapet banyak ya dikasi banyak, kalau sedikit ya dikasih sedikit. Terus kalau hari raya dikasi sarung, celana sama baju ke karyawan-karyawan itu.

P : Bagaimana tingkat kepuasan kerja karyawan dan bagaimana motivasi kerjanya?

O : Mereka juga sudah puas sehingga sudah berapa puluh tahun kerja disini.

P : Apabila ada karyawan sakit atau bagaimana siapa yang nanggung ?

O : Ya kalau sakit karyawan gudang tentu ngasih uang juga beberapa persen gitu, nggak harus 100% ditanggung semuanya sama perusahaan.

P : Kalau ada karyawan berhenti itu bagaimana ? Dikasi pesangon saja tau bagaimana? Terus kalau karyawan lama dapet pensiunan atau nggak?

O : Ya nggak cuma dikasih pesangon aja sekali. Nggak ada uang pensiunan juga.

E. Pengembangan Teknologi

P : Bagaimana teknologi komunikasi yang digunakan di perusahaan?

O : Ya nga ada. Cuma pakai telpon rumah/gudang dan handphone.

P : Bagaimana teknologi operasional perusahaan, baik dari penerimaan, pengangkutan, pengiriman, dan sebagainya?

O : Nga ada teknologi. Cuma manual, kalau perlu ya dipanggil untuk muat.

Keterangan :
A = Administrasi (Narasumber 2)
P = Peneliti

Narasumber 2

Nama : Hindrayono
Jabatan : Administrasi
Pelaksanaan Wawancara
Hari/tanggal : Senin, 18 Januari 2016
Waktu Wawancara : Pukul 14.00
Tempat : Rumah Bapak Achmad Thojjibin

A. Penerimaan Logistik

P : Bagaimana cara/proses penerimaan barang/logistik?

A : Itu asal dari desa langsung dibawa ke gudang yang dimuat oleh *pickup* dan diturunkan lalu disortir. Jadi langsung bawa semua tembakaunya yang mau ditawarkan ke gudang, yang cocok dibeli yang nga cocok dikembalikan. Disortir itu dipilih yang bagus sesuai mutu/grade nya.gradenya macam2 ada A,AB+, AB, B+, B, dan C. C yang paling jelek/paling bawah. Biasanya bawa tembakaunya pakai *pickup*, yang bayar transportasi ya dia. Ada tempat sortirnya dilapangan sortir.

P : Bagaimana syarat-syarat penerimaan logistik di perusahaan ini?

A : Dari segi tembakaunya, biasanya ambil yang didaerah tinggi, kalau tembakau sawah ndak mau, tinggi itu dari gunung. Bedanya kalau tembakau sawah itu daunnya tipis, kalau tembakau gunung daunnya agak tebal, baunya juga terpengaruh. Biasanya cara bedakannya dipegang dan bisa juga dicium.

P : Apakah perlu dilakukan *follow up* untuk memenuhi kebutuhan logistik?

A : Ya biasanya kita tinggal angkat telpon aja, kan sudah ada pelanggannya. Ya cari-cari pertelpon aja, mungkin masih ada tembakaunya ya minta dikirim lagi. Ya orang lain juga bisa, kalau pelanggannya sudah tidak ada.

P : Bagaimana keputusan pembelian tembakau dari petani/pengepul?

A : Ya keputusan pembelian itu setelah sortir dan dicap lalu ditimbang, sesudah ditimbang lalu dibayar, yang bayar itu dari pabrik. Waktu pembelian itu ada juga pengawasnya dari pabrik.

B. Penyimpanan Logistik

P : Bagaimana pemeriksaan atau pelaporan keadaan gudang sebelum difungsikan? Siapa yang memeriksa? Kapan?

A : Ya harus keadaan bersih, betul-betul rapi antraknya itu, dan juga seng-seng juga perlu dikontrol takut ada yang bocor diatas. Itupun banyak juga yang mengawasi seperti pemilik gudang dan karyawan lainnya juga ikut ngawasi juga, tidak ada bagian-bagiannya. Yang mana yang sempat itu yang lihat. Antrak itu adalah untuk bawah tembakau biar tidak kena plesteran/tekel. Kalau kena tekel/plesteran itu bisa gampang rusak, karna hawanya lembab. Jaraknya sekitar 10cm-an. Antrak itu dari kayu, kayunya sembarang itu, bisa dari papan atau dari triplek yang tebal ya bisa untuk lemek(alas) tembakaunya. Pasti kayu, nga usa pakai besi atau yang lain, karna kalau misal pakai besi itu kan biayanya berat,

lebih besar biayanya. Yang paling pas ya kayu itu. Sebelum ditempati tembakau itu diperiksa dulu gudangnya, setelah itu dilakukan pembelian. Jauh sebelum pengepul datang sudah dicek harus sudah disiapkan lebih dulu keadaan kosong dan sudah tersedia. Waktu pengepulnya datang yang kita sambil lalu cek lagi. Kebersihan itu juga pengaruh terhadap tembakau, kalau kotor itu dibawah antrak bisa rusak juga tembakaunya. Kan bau tembakau bisa hilang kena bau tanah itu, soalnya lebih kuat. Jadi harus bener-bener bersih gudangnya.

P : Oya kalau taruh tembakau *mepet* tembok gimana ya?

A : Bentuk gudang ya biasa aja seperti pada umumnya ya. Ada 3 gudang disini, jadi satu lokasi ada 3 gudang. Cara mengatur tata letaknya itu sesuai panjang dan lebarnya, maksimal 8 bal tumpukannya. Kalau tembakau baru itu jangan terlalu tinggi takutnya panas. Tembakau kalau sudah betul-betul kering baru boleh ditumpuk lebih tinggi sampai 12-14 tumpuk ya ngapapa. Ditata tidur seperti nata boto(bata) tapi trapesium distapel gitu.

P : Apakah di gudang ini terdapat perangkat kontrol atau pengamanan untuk menjaga kondisi gudang?

A : Perangkat kontrol ya seperti pemadam kebakaran. Tiap tahun kan ada pengecekan dari petugas dinas pemadam jadi dicek, selain itu nga ada lagi ya.

P : Bagaimana pemeriksaan kondisi gudang dan rak penyimpanan? Apakah secara berkala, mengapa?

A : Ya dilihat terus sewaktu-waktu ya dikontrol, antraknya itu dipasang sebelum ditaruh tembakau sudah disiapkan lebih dulu, waktu pemeriksaan pertama antrak itu sudah dipasang teratur dan rapi. Periksanya secara berkala takut ada bocor atau bagaimana ya. Biasanya bisa dilakukan 1 minggu sekali atau kalau ada waktu. Itu pas ada isi tembakaunya, kalau pas kosong ya 2x cukup.

P : Tadi kan bilang g boleh kena tanah ya? Kalau kena tembok gapapa?

A : oh gak boleh itu gampang lembab, jaraknya dari tembok kurang lebih $\frac{1}{4}$ sampai setengah meter-an. Antara tembakau dengan tembakau harus dempet ngapapa tapi kalau antara tumpuk ketumpuk harus ada gang atau jarak biar orang bisa lewat bisa ngontrol.

C. Penanganan Logistik

P : Bagaimana cara penanganan apabila terjadi kelembaban atau kena matahari, dan sebagainya?

A : Kalau sudah lembab itu ya dikeluarkan dulu itu dijemur lagi baru di tutup tikar lagi. Kalau kena matahari ya ngapapa asal jangan lama-lama, ga boleh dijemur lama-lama nanti gampang ancur tembakaunya/rusak.

P : Bagaimana proses pemindahan tembakau ke dalam gudang?

A : Pemindahan ke gudang itu dengan tenaga kasar atau kuli, nga ada alat lainnya. Kuli itu di gudang tanggungannya gudang tapi kalau dari *pickup* tanggungannya bandol/pengepul. Kalau sudah digudang tanggungannya gudang tapi nanti diganti sama pabrik.

P : Apakah proses keluar masuk barang cukup efektif?

A : Ya tempat sortirnya itu didekatkan sama gudang yang mana yang mau ditempati disana untuk tempat sortir, itu kan cuma pindah meja dan kursinya. Tempat sortirnya itu diluar gudang tapi tetep didalam lokasi. Disesuaikan sama gudang yang mau dipakai biar nga terlalu jauh angkatnya.

P : Alat pendukung apa saja yang dibutuhkan dalam penanganan tembakau?

A : Alat-alat ya macam-macam seperti tikar, tali, kertas untuk penggulung contoh dan plastik terus timbangan itu nomer 1 sama antrak itu.

D. Pergudangan

P : Bagaimana menentukan jumlah gudang yang diperlukan?

A : Ya liat-liat banyaknya tembakau, kalau gudang sudah nga muat ya stop pembelian. Nga ada maksimal dari pabrik, sak muatnya gudang.

P : Kenapa nga bangun gudang Kudus sana kan lebih deket sama pabrik langsung ?

A : Ya disana tempat daerah pergudangan. Dari awal memang gitu tempat pergudangan luar kota. Pabriknya kan ada di Kudus, belinya kan ada di Madura jadi deket sama petani.

P : Bagaimana menentukan ukuran gudang?

A : Ya pintu itu yang bisa keluar masuk truk pintu pertama, kalau pintu gudang antara panjangnya 3 meter dengan ketinggian 4 meter. Ya sesuai keadaan gudang terutama tanahnya, yang menentukan ya pemilik gudangnya bapak Achmad sendiri.

P : Bagaimana menentukan kebutuhan peralatan gudang?

A : Ya itu sudah semestinya ya begitu. Itu kan ketentuan digudang kayak timbangan itu kan mesti ada ya, bilamana ada kekurangan bahan-bahan gudang kan kita bisa membeli. Ya itu sudah kewajiban gudang ya gitu harus ada timbangan dan lain-lainnya itu harus ada.

E. Pengendalian

P : Bagaimana pengontrolan pada persediaan logistik di perusahaan ini?

A : Ya diliat apa masih tetep posisi tembakau itu apa ada yang miring apa gimana, kalau miring atau gimana ya diperbaiki posisi dan letaknya. Cuma dilihat aja dikelilingi gudangnya.

P : Apakah ada sertifikasi akurasi persediaan, seperti alat pengontrol persediaan tembakau?

A : Nga ada ya, cuma ya timbangan itu di KIR 1 tahun sekali tiap bulan 6. Memang ada jadwal dari pemerintah. Jadi ada pemberitahuan tanggal sekian mesti di KIR. Pemadam ada yang kontrol juga datang ke gudang masing-masing. Kalau timbangan, kita yang datang ke kantornya.

Aktivitas Pendukung

F. Strategi Pembelian

P : Apakah ada pengembangan alternatif sumber pengadaan logistik untuk mengurangi ketergantungan?

A : Petani dan pengepul itu kan sudah punya gudang masing-masing untuk memasukan tembakaunya, ada langganannya. Bandolnya kan banyak, jadi ya gudang ini nga liat orang jdi yang cocok tembakaunya ya dibeli. Ya itu kan ada yang datang langsung ke gudang menawarkan tembakau ya diliat oleh gudang kalau cocok ya langsung masuk kalau nga ya dibawa kembali oleh orangnya. Selain orang yang datang ke gudang ya sebelum gudang buka kan pelanggannya dikontak lebih dulu, siap-siap biar bisa ngirim tembakaunya. Selain itu ya mungkin dari kenalan-kenalan lain ya, mungkin ada tembakau ya dibawa ke

gudang. Ini kan kita sudah ada nama di Djarum, jadi ya kita tetep jadi pembelinya Djarum nga ada yang lain. Nga ke lain pabrik.

P : Bagaimana mutu, waktu dan harga dalam pengadaan logistik?

A : Mutu yang tinggi ya kayak A bawahnya AB+ dan lain-lainnya. Kurang lebih harganya kalau musimnya bagus yang A itu bisa sampek 45rb. Beda-beda itu harganya, pertahun ya nga tentu harganya liat situasi panen tembakaunya bagus nga nya, yang nentukan harga itu perusahaan Djarum. Waktu sudah pembelian itu kan gudang tutup, lalu didouble tikar sambil nunggu order pengiriman lalu dikirim, antara 2-3bln setelah gudang tutup baru didouble tikar dulu persiapan untuk pengiriman. Setelah itu baru kalau ada perintah kirim ya kita naikkan ke truk. Nga ada jadwal yang pasti, tunggu perintah dari pabrik.

P : Bagaimana prosedur pengadaan logistik?

A : Kalau sudah mari pembelian kan enak tinggal tunggu pengiriman aja. Petani/pengepul datang nawari, disortir, ditimbang, dibayar, dimasukkan ke gudang dibiarin distapel, 2-3bln di double tikar tunggu pengiriman. Tunggu 2-3 bulan biar tembakau lebih padat, kalau tembakau baru itu agak melembung kurang rapet, kalau ketumpuk gitu kan jadi rapet. Baru dikirim via truk. Per hari itu nga tentu tiap harinya tergantung pabrik, biasanya 3-4 truk perharinya bisa juga sampai 5. Rata-rata perhari kurang lebih 3 truk.

P : Apakah ada kriteria pilihan, seperti membeli, menyewa, dan lain-lain?

A : Itu kalau dari petani langsung itu ya dibeli, nga ada sistem utang piutang ya langsung kontan.

P : Bagaimana hubungan dengan para pemasok kunci? Kenapa?

A : Pemasok itu sudah kenal sudah lama, hubungan juga sudah erat jadi tiap tahun orang itu bisa dipakek orang-orang itu. Ya sama-sama baiknya pengusaha gudang sama pengepul/bandolnya sama-sama akrab sekali. Ya sering telpon komunikasi, main-main juga ke rumah.

G. Suplier

P : Bagaimana cara proses pembelian persediaan logistik dan proses pembayarannya?

A : Ada pengawasan dari pabrik kalau cocok ya dibayar.

P : Siapa saja supliernya?

A : Kalau supliernya itu ya banyak orang, seperti kita punya bandol atau pengepul itu skitar antara 8 orang lebih, seperti Haji Dayat, Haji Fadly, Haji siri, Haji arib. Nga mesti dari pengepul juga, kadang-kadang ya dari petani.

P : Apakah hanya orang-orang itu saja setiap tahunnya?

A : Ya terkadang ada orang lain juga yang nawarkan, kalau memang cocok kita ya tetep beli.

H. Transportasi

P : Transportasi apa saja yang digunakan untuk pembelian sampai pengiriman tembakau ke pabrik?

A : Dari desa itu pakai *pickup*, kadang-kadang kalau banyak pakai *colt diesel*. Itu kalau dari desa tanggungannya petani, tapi kalau dari gudang ke pabrik tanggungannya bapak Achmad, nanti di ganti pabrik. Pekerjaanya borongan juga truknya. Kalau kuli nya bayar per bal. Itu kalau kuli naik itu seribu /bal. Kalau truk yang nentukan pabrik, langsung pabrik yang bayar, nga ikut-ikut.

P : Terus pada waktu pengepul nawarin tembakau biasanya datang 1 truk apa lebih?

A : Hari ini muat, misal siangnya muat, malemnya berangkat besok pagi dibongkar dipabrik di Kudus. Jadwalnya juga nga pasti. Kalau ada kerusakan digudang itu kan juga ada asuransi, yang asuransikan pabrik. Setelah penutupan gudang diitung jumlah bal dan keuangannya berapa milliar itu kan sudah ditentukan. Lalu baru asuransi, jadi kalau ada kerusakan langsung lapor ke asuransi, yang bayar asuransi juga pabrik.

I. Manajaemen Sumber Daya manusia

P : Bagaimana prosedur rekrutmen?

A : Itu cukup minta ke karyawan lama, kalau punya teman disuruh masuk itu bisa. Tidak ada syarat apa-apa. Diajarkannya langsung dilapangan.

P : Bagaimana sistem reward dan punishment di perusahaan?

A : Tidak ada.

P : Bagaimana pemeliharaan lingkungan kerja?

A : Pemeliharaan lingkungan kerja ya cukup baik, caranya kita kerjanya harus dengan sungguh-sungguh. Hubungan antar karyawan-karyawan juga baik, kepemimpinan juga sama baik.

P : Bagaimana tingkat kepuasan kerja karyawan dan bagaimana motivasi kerjanya?

A : Ya cukup puas.

J. Pengembangan Teknologi

P : Bagaimana teknologi komunikasi yang digunakan di perusahaan?

A : Telpon genggam/hape juga ada telpon gudang.

P : Bagaimana teknologi operasional perusahaan, baik dari penerimaan, pengangkutan, pengiriman, dan sebagainya?

A : Nga ada teknologi apa ya, itu kan sudah ditentukan sama pemilik, pakek tenaga manual. Pakai kuli itu sama truk.

Keterangan :
PT= Pemeriksa Tembakau (Narasumber 3)
P = Peneliti

Narasumber 3

Nama : Haderi
Jabatan : Pemeriksa Tembakau
Pelaksanaan Wawancara
Hari/tanggal : Senin, 18 Januari 2016
Waktu : Pukul 12.00
Tempat : Rumah Bapak Achmad Thojjibin

A. Penerimaan Logistik

P : Bagaimana cara/proses penerimaan barang/logistik?

PT : Kadang-kadang orang datang bawa contoh tembakau ke gudang, terus diliat mana yang cocok mana yang nga cocok. Kalau cocok ya langsung dikirim tembakaunya ke gudang buat di sortir, kadang-kadang ya langsung dikirim ke gudang tembakaunya, langsung dateng sama tembakaunya, kadang 1 *pickup* atau 2 *pickup*. Kalau cocok semua dan masih ada tembakau lagi ya dikirim lagi. tembakaunya terus disortir lagi dilihat yang cocok, kalau nga cocok dikembalikan, yang diambil cuma yang cocok aja. Bawanya biasanya pakai *pickup* tapi kalau banyak kadang-kadang pakai *colt diesel* juga kayak Haji Fadly, Haji Dayat itu. Sesudah disortir cocok terus ditimbang terus masuk gudang, karena sudah punya pabrik ya masuk gudang. Tapi dibayar dulu sama pabrik sebelum dimasukkan. Ada pengawas dari pabrik setelah disortir, jadi barang dari desa itu di buka dilihat kalau cocok ya ditimbang, itu kan juga ada pengawasnya dari pabrik. Kalau gak cocok ya dibalikin.

P : Syarat-syarat tembakau itu gimana? Kok bisa ini masuk grade A, grade B, dll?

P : Bagaimana cara menentukan kualitas tembakau yang diterima?

PT : Ada tingkatannya A, AB+, AB, B+, B, C. C itu jarang tapi kalau baru buka kan masih banyak pilihannya, nanti kalau sudah nga ada ya dibeli C ya C. Kalau yang bagus ya mahal harganya yang A itu mahal, yang lain lebih murah. Yang nentuin harga ya dari pabrik, misalnya A sekian AB+ sekian AB sekian B+sekian C sekian. Macam-macam harganya semua harga dari pabrik, nga bisa lebih dari harga yang diberi pabrik. Kalau A sekarang bisa sampai 35rb - 40rb/kg.

P : Bagaimana syarat-syarat penerimaan logistik di perusahaan ini?

PT : Biasanya tembakau gunung yang dipakai pabrik, kalau tembakau sawah itu nga mau. Bedanya dari daunnya, yang gunung lebih tebal, harum juga baunya, peganganya empuk juga gitu. Kalau tembakau sawah itu tipis baunya juga *ngis* kayak bau tanah gitu.

P : Apakah perlu dilakukan *follow up* untuk memenuhi kebutuhan logistik?

PT : Cari-cari dipelanggan yang sudah ada telpon satu-satu pelanggan yang biasa masukkan tembakau, seperti Haji Dayat, Haji Fadly.

B. Penyimpanan Logistik

P : Bagaimana pemeriksaan atau pelaporan keadaan gudang sebelum difungsikan? Siapa yang memeriksa? Kapan?

PT : Ya dicek dulu kan kosong pertama, sebelum pembelian itu dicek, kalau ada barangnya ya dipindah dulu ketempat lain/ dipinggirkan. Ya harus dibersihkan dulu, sama ada antraknya nga kosongan, nanti tembakaunya ditaruh diatas antrak itu. Antrak itu lemek, dari kayu meranti atau apa terserah kayunya pokoknya kayu 2x2m panjangnya. Poll itu gudangnya pakek antrak itu. Kalau ditaruh langsung nanti mamel tembakaunya. Mamel itu ya kayak basah gitu. Mesti pakai antrak dari kayu alasnya, ga pakek besi atau apa, semua ya gitu pakai antak. Yang periksa gudang ya semua bisa cek gudang, nga mesti saya, kadang ada karyawan lain. Kalau ada sawang-sawang dibersihkan juga harus bersih. Bersih itu pengaruh sama tembakaunya, takut rusak tembakaunya, dari hawanya juga bisa kalau misal ada bocor terus kena seng pengaruh nanti kena tembakaunya. Ini gudangnya diperiksa sebelum pengepul datang ke gudang, biar bisa disiapkan dulu antraknya.

P : Bagaimana bentuk gudang dan cara mengatur tata letak penyimpanan material di gudang perusahaan ini?

PT : Pintunya tinggi buat masuk truk disesuaikan sama tinggi truk, gudangnya juga ada ventilasinya, itu takut kalau terlalu panas atau pengap, takut kena hawa dingin atau panas. Itu biasanya distapel, panjangnya berapa lebarnya berapa itu harus seribu seribu bal. Stapel itu di disusun rapi, biasanya ditumpuk 10 nga boleh tinggi, nanti kalau sudah lama kering kering kering baru boleh ditumpuk, soalnya ya itu takut terbakar. Ia terbakar, panas soalnya kalau terlalu tinggi. Makanya 8-10 tumpuk kalau baru.

P : Oya kalau taruh tembakau *mepet* tembok gimana ya?

PT : Ya nga boleh, takut ambruk kena tembok bisa rusak, anyep nanti kena suhunya tembok. Kalau kena tembok itu bisa jamur gitu. Jaraknya dari tembok ke tembakau kurang lebih 20-30cm-an ya, pokok ini ada jalan, kalau saya ngontrol itu bisa jalan dipinggirannya. Kalau antar tembakau dempet ndapapa, harus rapet itu biar rapi. Nga ditali juga cuma ditumpuk, pokok ya ditumpuk yang rapi dan tegak.

P : Apakah di gudang ini terdapat perangkat kontrol atau pengamanan untuk menjaga kondisi gudang?

PT : Ada, harus ada pemadam kebakarannya, cuma itu aja. Pemadamnya nga dicek biasanya.

P : Bagaimana pemeriksaan kondisi gudang dan rak penyimpanan? Apakah secara berkala, mengapa?

PT : Diperiksa terus itu, takut ada yang jatuh atau apa ya dibenerin lagi ditata rapi, harus tegak itu begini. Kelliling di dalam gudang, misal ada 5 stapel ya 5 itu dikelilingi semua, takut ada yang ambruk kan gini. Nanti ya dibenerin lagi. Kalau musim gitu tiap hari ya dicek, takut tumpukannya itu lari, ada yang keluar ada yang kedalam itu kan nanti *reot* jatuh. Kalau nga musim ya dikontrol 5 hari sekali.

C. Penanganan Logistik

P : Bagaimana cara penanganan apabila terjadi kelembaban atau kena matahari, dan sebagainya?

PT : Ya saya lapor dulu, ini gimana ada tembakau rusak, disuruh dikeluarkan ya keluar. Kadang-kadang ya dibuka dibersihkan, dijemur. Kena matahari ngapapa tapi kalau terlalu panas ngaboleh, takut rusak. Terlalu dingin ndak boleh terlalu panas juga ndak boleh. Itu kan sudah ada angin-angin/ventilasi digudang.

P : Bagaimana proses pemindahan tembakau ke dalam gudang?

PT : Pemindahannya pakai kuli, tenaga manusia. Diangkat sendiri. Kulinya borongan, itungannya per bal, angkat 1 bal kurang lebih Rp1000 – Rp1,500. Yang bayar pabrik itu. Jdi diitung perinciannya berapa terus nanti minta ganti pabrik.

P : Apakah proses keluar masuk barang cukup efektif?

PT : Tempat sortirnya didekat gudang yang mau dipakek, mau pakek gudang yang ini ya harus deket sini gitu, nanti kerjanya biar cepet. Kalau jauh kan kerjanya kuli kan lama. Gudangnya ada 3 jadi 1 lokasi, tempat sortirnya itu ada 2, jadi tempat masuk itu sama di timur, belok kiri itu. Kalau mau ngisi gudang dibarat itu ya sortir dbarat juga.

P : Alat pendukung apa saja yang dibutuhkan dalam penanganan tembakau?

PT : Timbangan itu biasa sama antrak, nga ada yang lain. Timbangannya itu harus di KIR dulu sebelum musiman, kan ada tanggal berapa itu bulan berapa bulan 3 atau 4 gitu ada KIR an timbangan. Diliat nanti tahun berapa itu KIRnya kan gini, ada tok nya itu capnya.

D. Pergudangan

P : Bagaimana menentukan jumlah gudang yang diperlukan?

PT : Ndak tentu itu pakainya, tergantung pabrik, kalau pembeliannya banyak ya harus dipakai semua, kalau sedikit ya cuma berapa gudang gini. Kalau dapat banyak ya pakek semua. Ya kalau katanya Djarum brenti ya brenti, nga ditentukan berapa. Kalau kata pabrik tutup ya tutup nga beli lagi.

P : Kenapa nga bangun gudang Kudus sana kan lebih deket sama pabrik langsung ?

PT : Gudangnya di daerah Raya Sumenep luar kota, tanah sudah lama disana, sudah tahun 1973 an mungkin itu. Ya ndak soalnya ya pembelinya tembakaunya itu disini tembakau madura. Kalau disana kan cuma nerima itu, kan kebutuhan pabrik mana tembakau madura ya dimadura kalau tembakau Bojonegoro ya tembakau Bojonegoro kalau Kraksaan ya Kraksaan, gudangnya ya disana, biar deket sama petaninya ia kalau di Kudus kan nga bisa, Kudus itu kan cuma pabrik rokoknya bahan-bahannya kan disini, nanti dikirim kesana.

P : Bagaimana menentukan ukuran gudang?

PT : Ukuran gudang itu tergantung yang punya gudang, jadi kira-kira sudah. Pokoknya ya terserah yang punya gudang. Lebarnya segini panjangnya segini ya terserah yang punya gudang. Yang nentukan pak Achmad.

P : Bagaimana menentukan kebutuhan peralatan gudang?

PT : Ya kayak timbangan, soalnya tembakau itu harus ditimbang, ukurannya kan per kg, kalau ditimbang kan nga tau isi berapa 1 bal itu. Macam-macam kan itu, nanti dibuku itu kan misal A 30kg, 35kg beratnya itu. Pak Achmad sendiri yang punya timbangan itu. Antrak itu dari Pak Achmad juga yang nentuin, pak Achmad itu sudah tau kalau ini ditaruh begini-begini(tunjuk lantai) bisa rusak kan tau jadi pakai antrak. Kira-kira 10cm-an tinggi antraknya. Kalau ditaruh biasa kan rusak ya tembakaunya ngikuti suhu lantai.

E. Pengendalian

P : Bagaimana pengontrolan pada persediaan logistik di perusahaan ini?

PT : Ya 5 hari sekali, kalau sudah nga ada musiman itu tetep dijaga di kontrol. Ya kalau musim kan dilihat tiap hari takut ambruk, nanti kalau ambruk kan ada kuli, ini ambruk disuruh bikin betul. Biasanya saya yang kontrol gudang itu. Kadang-kadang kalau hujan saya naik keatas atap itu yang tinggi takut ada yang bocor-bocor.

P : Apakah ada sertifikasi akurasi persediaan, seperti alat pengontrol persediaan tembakau?

PT : Nga ada, cuma ya kadang-kadang dari luar kan biasanya ada yang nawarkan, om ini ada tembakau A tapi kan katanya sampeyan kalau sampeyan bilang B ya beli B, ya kalau ngikuti sana ya bahaya itu, minta yang bagus terus minta yang tinggi tapi tembakaunya jelek. Nga ada sertifikasi atau apa. Cuma ya timbangannya aja yang di KIR tiap tahun.

Aktivitas Pendukung

F. Strategi Pembelian

P : Apakah ada pengembangan alternatif sumber pengadaan logistik untuk mengurangi ketergantungan?

PT : Ya telpon ke yang lainnya tanya-tanya, nanti kalau ini ada tembakau, oh ia coba besok kirim ke gudang, tapi kalau sampeyan kurang tembakaunya, kalau cukup ya cuma pelanggannya sendiri aja. Ya kadang disetorkan keorang lain sedikit-sedikit tapi kadang-kadang y, jarang juga. Kalau ke Djarum minta sedikit tapi barang yang ditawarkan pak Dayat itu banyak kan mau dilepas kemana, kan mesti dijual keorang lain.

P : Bagaimana mutu, waktu dan harga dalam pengadaan logistik?

PT : Ya kalau mutu baik grade A ya harganya tinggi kisaran 35rb-40rb. Kalau AB kadang-kadang 25-30rb nga mesti. Kadang-kadang musiman ya bulan 8 sampai desember an.

P : Bagaimana prosedur pengadaan logistik?

PT : Dari desa datang ditawarkan tembakau, diliat cocok apa ndak, ditimbang, dibayar, dimasukkan ke gudang lalu.

P : Apakah ada kriteria pilihan, seperti membeli, menyewa, dan lain-lain?

PT : Ya dibeli, nga disewa. Kalau cocok ya dibeli, kalau nga ya nga dibeli.

P : Bagaimana hubungan dengan para pemasok kunci? Kenapa?

PT : Ya baik. Ya sudah langganan, kalau tiap musim itu sudah kesini terus ya telpon, sering telpon juga kadang ya orangnya kesini tanya mau beli nga.

G. Suplier

P : Siapa saja supliernya?

PT : Pak Dayat, pak holis, Haji arib, Haji Fadly,

P : Apakah hanya orang-orang itu saja setiap tahunnya?

PT : Tiap tahun ya orang-orang itu aja.

H. Transportasi

P : Transportasi apa saja yang digunakan untuk pembelian sampai pengiriman tembakau ke pabrik?

PT : Dari desa pakai *pickup* ke gudang yang nanggung ya orang yang nawari, kalau dari gudang ke Djarum, yang bayar ya Djarumnya. Biasanya pakai truk borongan.

P : Terus pada waktu pengepul nawarin tembakau biasanya datang 1 truk apa lebih?

PT : Kalau ngirim nga tentu kalau dari pabrik bilang ya brenti dulu ya brenti, tunggu dari pabrik itu, kalau pabrik bilang kirim ya kirim. Nga tentu bulan apa ngirimnya. Sehari bisa 2-3 truk ngirimnya tapi ya ndak tentu tergantung pabrik. Kalau hari ini dikirim besok pagi sampai di Kudus kalau nga mogok atau kenapa2. Kalau kenapa-kenapa ya kan itu ikut asuransi, yang asuransikan kan Djarum.

I. Manajaemen Sumber Daya manusia

P : Bagaimana prosedur rekrutmen?

PT : Ndak nda usah, dari orang-orang yang lama, kalau ada temen yang mau kerja ya diambil.

P : Bagaimana sistem reward dan punishment di perusahaan?

PT : Ngak, nga ada *reward*-nya.

P : Bagaimana pemeliharaan lingkungan kerja?

PT : Ya cuma dibersihkan saja setelah semua pengiriman dan lain lain

P : Bagaimana tingkat kepuasan kerja karyawan dan bagaimana motivasi kerjanya?

PT : Ya kan cuma kerja pas musim, kerjanya ya puas disini.

J. Pengembangan Teknologi

P : Bagaimana teknologi komunikasi yang digunakan di perusahaan?

PT : Ya cuma *handphone* sama telpon aja nga ada yang lain.

P : Bagaimana teknologi operasional perusahaan, baik dari penerimaan, pengangkutan, pengiriman, dan sebagainya?

PT : Nga ada ya, cuma pakai kuli aja nga pakai mesin atau yang lain masih manual.

Lampiran 3. Hasil Triangulasi

Aspek	Kode	Indikator	Narasumber 1	Narasumber 2	Narasumber 3	Keterangan	Hasil Observasi
Profil Perusahaan	A1	Sejarah berdirinya perusahaan.	Belajar bisnis tembakau sejak tahun 1967. Kemudian masuk ke Gudang Garam tahun dari tahun 1972 – 1982. Mempunyai gudang sendiri tahun 1974 dengan ukuran 35 X 15m. Terus membangun kembali tahun 1980 ukuran 15 X 30m.				Perusahaan memiliki ukuran 35x15m dan ukuran 15x30m. Lokasinya sama jadi satu.
	A2	Tujuan jangka pendek dan panjang.	Terjaga keberlangsungan usaha.				
Penerimaan dan Pengadaan	B1	Proses Penerimaan Logistik.	Penerimaan tembakau dari pengepul dan pemeriksaan sesuai kualitas yang dibutuhkan.	Tembakau dari pengepul yang dikirim, kemudian diambil cuma yang cocok aja.	Tembakau yang mau ditawarkan ke gudang, yang cocok dibeli yang gak cocok dikembalikan.	Valid	Tembakau dari pengepul dibawa ke gudang, kemudian pembelian memeriksa, apabila cocok

Aspek	Kode	Indikator	Narasumber 1	Narasumber 2	Narasumber 3	Keterangan	Hasil Observasi
							atau sesuai kriteria dibeli.
	B2	Syarat-syarat penerimaan bahan baku.	Berdasarkan ketentuan pabrik dan kebanyakan tembakau gunung yang kemudian dikelompokkan berdasarkan mutu A, AB dan lain-lain.	Tembakau berasal dari tembakau gunung yang lebih tebal dan harum, dan empuk.	Tembakau daerah tinggi dan tembakau sawah tidak mau sebab tipis.	Valid	Tembakau yang memenuhi syarat dari perusahaan yaitu tembakau dari gunung sebab lebih tebal, harum dan empuk.
Penyimpanan logistik	C1	Pemeriksaan gudang	Diperiksa semua, takut ada kebocoran, sudah bersih semua baru ditempati.	Diperiksa semua, takut ada kebocoran, sudah bersih semua baru ditempati.	Sebelum ditaruh, biasanya gudang dicek dulu, takutnya biasanya ada bocor gitu, sama kayunya disiapkan.	Valid	Pemeriksaan gudang sebelum digunakan.
	C2	Pengaturan tata letak gudang	Disusun yang rapi, misal 10x10 ditumpuk keatas dan dijejer, tingi yang susunan tembakau yang	Disusun dan jarak dari tembok ke tembakau kurang lebih 20-30cm agar tidak	Cara mengatur tata letaknya itu sesuai panjang dan lebarnya, maksimal 8 bal tumpukannya	Valid	Pengaturan tata letak gudang tidak lebih dari 8 tumpukan untuk

Aspek	Kode	Indikator	Narasumber 1	Narasumber 2	Narasumber 3	Keterangan	Hasil Observasi
			baru maksimal 8 tumpuk, kalau sudah 3 bulan 10-12 tumpuk.	jamuran.	untuk yang baru, dan yang sudah lam 12-14 tumpuk.		tembakau yang baru, tembakau lama sekitar 10 tumpukan dan pemeriksaan gudang dicek selama 5 hari sekali.
	C3	Memastikan perangkat kontrol	Ya alatnya pemadam kebakaran aja ya, kalau lainnya nga ada.	Harus ada alat pemadam kebakarannya, cuma itu aja. Pemadamnya tidak dicek seperti biasanya.	Perangkat kontrol seperti alat pemadam kebakaran.	Valid	
	C4	Pemeriksaan kondisi gudang	Dicek secara berkala, takut ada kebocoran.	Setelah selesai musim bisa dilakukan lima hari sekali.	Secara berkala 1minggu sekali, dicek takut ada kerusakan apa nggak.	Valid	
Penanganan logistik	D1	Penanganan kelembaban	Dibongkar di overstapel, dikeluarkan, dibongkar, dan dijemur	Dibongkar, dibersihkan, dan dijemur.	Dijemur dan tidak terlalu lama.	Valid	Pemindahan kuli memakai tenaga kuli, bahan baku disusun rapi, dibungkus pakai tikar, serta tidak dikelompokkan sesuai grade.
	D2	Pemindahan Logistik	Memakai tenaga manual kuli bangunan secara manual.	Memakai tenaga kasar, kuli dengan sistem borongan.	Memakai tenaga kasar atau kuli.	Valid	
	D3	Proses keluar barang	Sortir didekat pintu gudang yang mau dipakai. Disortir di	Tempat sortirnya didekat gudang yang	Tempat sortirnya itu didekatkan sama gudang.	Valid	

Aspek	Kode	Indikator	Narasumber 1	Narasumber 2	Narasumber 3	Keterangan	Hasil Observasi
			depannya..	mau digunakan.			
	D4	Alat pendukung	Timbangan dan antrak.	Timbangan dan antrak.	Timbangan.	Valid	
Pergudangan	E1	Jumlah gudang	Sesuai dengan pembelian bahan baku.	Tergantung jumlah pembelian.	Sesuai pembelian tembakau dan kapasitas gudang.	Valid	
	E2	Menentukan lokasi gudang	Lokasi berada di luar kota sesuai ketentuan pemerintah.	Gudangnya di daerah Raya Sumenep luar kota.	Di tempat pergudangan di luar kota.	Valid	
	E3	Menentukan ukuran gudang	Tidak ada ketentuan sesuai ukuran lahan.	Ukuran gudang tergantung lahan.	Sesuai keadaan tanahnya.	Valid	
	E4	Menentukan kebutuhan peralatan gudang	Tidak ada peralatan Cuma timbangan.	Hanya timbangan untuk menimbang tembakau.	Timbangan harus ada.	Valid	
Pengendalian	F1	Pengontrolan	Kontrolnya cuma dilihat aja.	Di kontrol untuk melihat ada kebocoran atau tidak.	Dilihat-lihat kondisi gudang.	Valid	Pengontrolan hanya dilihat saja bagi yang bertugas selama 5 hari sekali. Pengontrolan memakai tenaga manusia dan tidak
	F2	Sertifikasi akurasi persediaan	Tidak ada sertifikasi hanya timbangan yang dilakukan KIR.	Tidak ada sertifikasi hanya timbangan yang di KIR tiap tahun.	Cuma timbangan yang dilakukan KIR setiap tahun.	Valid	

Aspek	Kode	Indikator	Narasumber 1	Narasumber 2	Narasumber 3	Keterangan	Hasil Observasi
							menggunakan alat-alat modern.

Lampiran 4. Hasil Coding Narasumber I

Narasumber 1

Nama : Achmad Thojjibin
 Jabatan : Pemilik CV. Karya Bakti
 Pelaksanaan Wawancara
 Hari/Tanggal : Senin, 18 Januari 2016
 Waktu Wawancara : Pukul 16.30
 Tempat Wawancara : Rumah Bapak Achmad Thojjibin

<p>Pertanyaan Narasumber 1</p>	<p>Bagaimana sejarah berdirinya CV. Karya Bakti? O: Dulu belajar mulai tahun 1967, pertama kerja-kerja sendiri. Pertama masukkan/ kulak tembakau sendiri ke teman-teman yang bekerja ke pabrik Gudang Garam, terus belajar dan akhirnya dengan pabrik disuruh masukkan langsung. Itu dari 1967-1972. Dari 1972-1982 masukkan ke PT. Gudang Garam. Pertama kali gudangnya itu sewa terus baru punya gudang tahun 1974 dengan ukuran 35x15m langsung dibangun. Gudangnya itu di sesuaikan dengan gudang-gudang yang lainnya. Umumnya gudang ya seperti itu. Terus beli dan membangun gudang lagi pada tahun 1980an dengan ukurannya 15x30m. Lokasinya sama jadi satu lokasi disana disampingnya yang lama. Setelah kerja ke Djarum beli lagi tahun 1990-an dengan luas 18x54m. Jadi pindah ke Djarum tahun 1986 karena kurang cocok dalam hal kerjaan. Masuk di Djarum ini karena pada awalnya masukkan tembakau ke teman-teman yang duluan kerja Djarum, akhirnya diangkat kerja ke Djarum. Bekerja ke Djarum sampai sekarang.</p>	<p>A1</p>
<p>Pertanyaan Narasumber 1</p>	<p>Apa yang menjadi tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek CV. Karya Bakti? O: Ya jangka panjangnya ya supaya kerja terus ya sampai turun menurun di Djarum ini. Jangka pendeknya ya nda ada ya. Tetep ngelanjutkan kerjaan ini aja.</p>	<p>A2</p>
<p>Pertanyaan Narasumber 1</p>	<p>Bagaimana cara/proses penerimaan barang/logistik? O: Prosesnya penerimaan tembakau dari bandul/desa/pegepul dikirim ke gudang. Namae pegepul ya ngepul punya petani-petani, kalau semua punyae petani bawa kekota ya berapa orang, jadi ya ada pegepulnya yang dipercaya. Pegepul ini dibawa ke gudang. Diperiksa, ditentukan kualitasnya cocok atau ndak, sambil diambil contohnya kalau cocok dicap terus dihargai terus dibungkus habis itu ditimbang, terus dimasukkan ke gudang. Nga di bungkus tikar lagi, tikar itu sudah dari desa, sampai gudang dibongkar, diperiksa, diliat tembakaunya</p>	<p>B1</p>

	masuk kualitas apa, kan ada harganya tiap kualitas, kualitasnya ada A, AB+, AB, B+, B, C. Habis ditentukan, dikontrol lagi sama orangnya pabrik, kalau cocok terus langsung ditimbang terus dibayar sama pabrik.	
Pertanyaan Narasumber 1	<p>Bagaimana syarat-syarat penerimaan logistik di perusahaan ini?</p> <p>O:Ya menurut syarat ketentuan dari pabrik, kualitas itu ya. Yang pabrik mau umumnya tembakau gunung, yang nga mau tembakau sawah, itu jelek dan kalau disumet itu cepet mati, karena terlalu banyak minyaknya. Bedanya apa ya? Ya diangkat sama pabrik karena ngerti kualitas jadi bisa tau ini tembakau sawah tegal gunung kalau nga paham itu ya nda diangkat sama pabrik. Cuma sekarang tinggal mutunya aja masuk kemana A, AB dan lain-lain. Ya bedanya nda bisa diceritano itu ya karna memang tembakau itu nga ada tes e. Cuma kurang lebih aja, cara ya di liat daunnya, dicitum baunya juga kalau perlu, warnanya yang tua daunnya cukup umur ya, kalau masih muda ya agak pucat ya ndak mau.</p>	B2
Pertanyaan Narasumber 1	<p>Bagaimana pemeriksaan atau pelaporan keadaan gudang sebelum difungsikan?</p> <p>O : Ya diperiksa takut ada bocor atau apa, caranya ya diperiksa aja nga pakai alat apa. Cuma dilihat aja ya mungkin ada kebocoran atau apa. Kalau misal ada bocor ya cepet di perbaiki ditembel, yang meriksa ya semuanya, ya nga mesti. Diperiksa sebelum mulai pembelian jadi kalau misal mau panen bulan depan, ya sudah diperiksa dulu. Nanti kalau pengepulnya datang, dicek lagi itu gudangnya.</p>	C1
Pertanyaan Narasumber 1	<p>Bagaimana cara mengatur tata letak penyimpanan material di gudang perusahaan ini?</p> <p>O: Tetep jadi satu lokasi, begitu masuk ada tiga gudang. Kiri kanan langsung gudang, lurus lagi kantornya, terus sebelah kiri gudang lagi yang jadi 1 lokasi cuma ya 3 gudang. Tempat sortirnya ya dipelataran/ jalan diluar gudang tapi tetep didalam.</p>	C2
Pertanyaan Narasumber 1	<p>Apakah di gudang ini terdapat perangkat kontrol atau pengamanan untuk menjaga kondisi gudang?</p> <p>O: Ya alatnya pemadam kebakaran aja ya, kalau lainnya nga ada. Nga sedia pipa apa itu yang diatas, oh pipa air atau cctv camera juga nga ada.</p>	C3
Pertanyaan Narasumber 1	<p>Bagaimana pemeriksaan kondisi gudang dan rak penyimpanan?apakah secara berkala, mengapa?</p> <p>O: Pemeriksa ya berkala kalau ada tembakaunya, kalau kosong ya nga perlu buat apa. Kalau ada tembakaunya di periksa berkala, ya seenaknya ya kalau diperiksa</p>	C4

	apalagi kalau musim hujan ya di liat-liat takut ada bocor, ya paling sebulan ya diliat kalau ada isinya.	
Pertanyaan Narasumber 1	Bagaimana cara penanganan apabila terjadi kelembaban atau kena matahari, dan sebagainya? O: Dibongkar di overstapel, itu maksudnya ya dipindah stapelnya ya. Tumpukannya ya. Selain itu di dikeluarkan ya kalau lembab tapi umumnya ya jarang terjadi kayak gitu. Kalau ia ya dikeluarkan, dibuka, dijemur dulu tapi nga sampai terlalu lama. Kena matahari ya ngapapa tapi nga boleh kena matahari lama-lama juga.	D1
Pertanyaan Narasumber 1	Bagaimana proses pemindahan tembakau ke dalam gudang? O: Pakai tenaga manual, pakai kuli ya nga pakai alat-alat apa. Kulinya sendiri ya borongan, kalau sudah selesai ya dihitung di bayar, dihitung berapa bal yang diangkat. 1 bal nga mesti ya, kurang lebih seribu rupiah. Yang bayar kuli kalau dari desa ke gudang ya dari pengepulnya sendiri, turunkan ke gudang. Tapi nanti pengiriman dari gudang ya nanti dimasukkan ke ongkos, pabrik Djarum yang ganti.	D2
Pertanyaan Narasumber 1	Apakah proses kelaur masuk barang cukup efektif? O: Ia, jadi pas proses pembelian, sortir didekat pintu gudang yang mau dipakai. Disortir di depannya	D3
Pertanyaan Narasumber 1	Alat pendukung apa saja yang dibutuhkan dalam penanganan tembakau? O: Apa ya alat-alat, ya timbangan selain itu ya nga ada, antrak paling	D4
Pertanyaan Narasumber 1	Bagaimana menentukan jumlah gudang yang diperlukan? O: Ya yaapa ya. Liat-liat hasil pembelian juga ya, kalau pembeliannya lebih dari satu gudang ya buka gudang yang lain, nga ada bates dari pabrik. Kalau disuruh stop pembelian ya stop.	E1
Pertanyaan Narasumber 1	Bagaimana menentukan lokasi strategis gudang? Kenapa tidak dekat dengan pabrik rokok langsung? O: Kalau gudang itu ketentuan dari pemerintah daerah kalau didalam kota nga boleh ada gudang. Gudang gudang mesti diluar kota, sudah ketentuan disana tempat gudang, kenapa nga bangun gudang kudu sana kan lebih deket sama pabrik langsung ? Ya nga mungkin bandul/pengepul mau ngirim kesana, soalnya kan belinya dsini. Biar deket sama pengepulnya.	E2
Pertanyaan Narasumber 1	Bagaimana menentukan ukuran gudang? O: Nga ada ketentuan, cuma masalah biaya ya. Kira-kira bangun sekian habis biaya berapa ya. Tergantung dari ukuran tanahnya juga seberapa luasnya ya.	E3
Pertanyaan	Bagaimana menentukan kebutuhan peralatan gudang?	E4

Narasumber 1	O: Nga ada peralatan apa ya cuma timbangan itu, cuma ya buka gudang kalau mau pembelian tembakau ya mesti ada timbangan. Buat nentukan harga ya, kan itungannya per kg biar tau.	
Pertanyaan Narasumber 1	Bagaimana pengontrolan pada persediaan logistik di perusahaan ini? O:Ya dikontrol, cuma diliat-liat takut ada kebocoran dan lain-lain, nga ada alat-alat apalagi. Nga ada apa-apa caranya cuma dilihat aja.	F1
Pertanyaan Narasumber 1	Apakah ada sertifikasi akurasi persediaan, seperti alat pengontrol persediaan tembakau? O: Nga da sertifikasi ya. Cuma ya ditulis aja ya tikarnya ini grade A atau apa. Terus kalau timbangannya ya tiap tahunnya ya di KIR ya. Jadi ada surat pemberitahuannya kalau sudah waktunya KIR.	F2

Lampiran 5: Hasil Coding Narasumber II

Narasumber II

Nama : Hindrayono
 Jabatan : Administrasi
 Pelaksanaan Wawancara
 Hari/tanggal : Senin, 18 Januari 2016
 Waktu Wawancara : Pukul 14.00
 Tempat : Rumah Bapak Achmad Thojjibin

Pertanyaan	Bagaimana cara/proses penerimaan barang/logistik?	A1
Narasumber 2	A: Itu asal dari desa langsung dibawa ke gudang yang dimuat oleh <i>pickup</i> dan diturunkan lalu disortir. Jadi langsung bawa semua tembakaunya yang mau ditawarkan ke gudang, yang cocok dibeli yang nga cocok dikembalikan. Disortir itu dipilih yang bagus sesuai mutu/grade nya.gradenya macam-macam ada A, AB+, AB, B+, B, dan C. C yang paling jelek/paling bawah. Biasanya bawa tembakaunya pakai <i>pickup</i> , yang bayar transportasi ya dia. Ada tempat sortirnya dilapangan sortir.	
Pertanyaan	Bagaimana syarat-syarat penerimaan logistik di perusahaan ini?	B2
Narasumber 2	A: Dari segi tembakaunya, biasanya ambil yang didaerah tinggi, kalau tembakau sawah ndak mau, tinggi itu dari gunung. Bedanya kalau tembakau sawah itu daunnya tipis, kalau tembakau gunung daunnya agak tebal, baunya juga terpengaruh. Biasanya cara bedakannya dipegang dan bisa juga dicium.	
Pertanyaan	Bagaimana pemeriksaan atau pelaporan keadaan gudang sebelum difungsikan? Siapa yang memeriksa? Kapan?	C1
Narasumber 2	A: Ya harus keadaan bersih, betul-betul rapi antraknya itu, dan juga seng-seng juga perlu dikontrol takut ada yang bocor diatas. Itupun banyak juga yang mengawasi seperti pemilik gudang dan karyawan lainnya juga ikut ngawasi juga, tidak ada bagian-bagiannya. Yang mana yang sempat itu yang lihat. Antrak itu adalah untuk bawah tembakau biar tidak kena plesteran/tekel. Kalau kena tekel/plesteran itu bisa gampang rusak, karna hawanya lembab. Jaraknya skitar 10cm-an. Antrak itu dari kayu, kayunya sembarang itu, bisa dari papan atau dari triplek yang tebal ya bisa untuk lemek(alas) tembakaunya. Pasti kayu, nga usa pakai besi atau yang lain, karna kalau misal pakai besi itu kan biayanya berat, lebih besar biayanya. Yang paling pas ya kayu itu. Sebelum ditempati tembakau itu diperiksa dulu	

	<p>gudangnya, setelah itu dilakukan pembelian. Jauh sebelum pengepul datang sudah dicek harus sudah disiapkan lebih dulu keadaan kosong dan sudah tersedia. Waktu pengepulnya datang yang kita sambil lalu cek lagi. Kebersihan itu juga pengaruh terhadap tembakau, kalau kotor itu dibawah antrak bisa rusak juga tembakaunya. Kan bau tembakau bisa hilang kena bau tanah itu, soalnya lebih kuat. Jadi harus benerbener bersih gudangnya.</p>	
<p>Pertanyaan</p> <p>Narasumber 2</p>	<p>Bagaimana bentuk gudang dan cara mengatur tata letak penyimpanan material di gudang perusahaan ini?</p> <p>A: Bentuk gudang ya biasa aja seperti pada umumnya ya. Ada 3 gudang disini, jadi satu lokasi ada 3 gudang. Cara mengatur tata letaknya itu sesuai panjang dan lebarnya, maksimal 8 bal tumpukannya. Kalau tembakau baru itu jangan terlalu tinggi takutnya panas. Tembakau kalau sudah betul-betul kering baru boleh ditumpuk lebih tinggi sampai 12-14 tumpuk ya ngapapa. Ditata tidur seperti nata boto(bata) tapi trapesium distapel gitu.</p>	C2
<p>Pertanyaan</p> <p>Narasumber 2</p>	<p>Apakah di gudang ini terdapat perangkat kontrol atau pengamanan untuk menjaga kondisi gudang?</p> <p>A: Perangkat kontrol ya seperti pemadam kebakaran. Tiap tahun kan ada pengecekan dari petugas dinas pemadam jadi dicek, selain itu nga ada lagi ya.</p>	C3
<p>Pertanyaan</p> <p>Narasumber 2</p>	<p>Bagaimana pemeriksaan kondisi gudang dan rak penyimpanan? Apakah secara berkala, mengapa?</p> <p>A: Ya dilihat terus sewaktu-waktu ya dikontrol, antraknya itu dipasang sebelum ditaruh tembakau sudah disiapkan lebih dulu, waktu pemeriksaan pertama antrak itu sudah dipasang teratur dan rapi. Periksanya secara berkala takut ada bocor atau bagaimana ya. Biasanya bisa dilakukan 1 minggu sekali atau kalau ada waktu. Itu pas ada isi tembakaunya, kalau pas kosong ya 2x cukup. Tadi kan bilang ga boleh kena tanah ya? Kalau kena tembok gapapa?</p> <p>A: oh gaboleh itu gampang lembab, jaraknya dari tembok kurang lebih $\frac{1}{4}$ sampai setengah meter an. Antara tembakau dengan tembakau harus dempet ngapapa tapi kalau antara tumpuk ketumpuk harus ada gang atau jarak biar orang bisa lewat bisa ngontrol.</p>	C4
<p>Pertanyaan</p> <p>Narasumber 2</p>	<p>Bagaimana cara penanganan apabila terjadi kelembaban atau kena matahari, dan sebagainya?</p> <p>A: Kalau sudah lembab itu ya dikeluarkan dulu itu dijemur lagi baru di tutup tikar lagi. Kalau kena matahari ya ngapapa asal jangan lama-lama, ga bleh</p>	D1

	dijemur lama-lama nanti gampang ancur tembakaunya/rusak.	
Pertanyaan Narasumber 2	Bagaimana proses pemindahan tembakau ke dalam gudang? A: Pemindahan ke gudang itu dengan tenaga kasar atau kuli, nga ada alat lainnya. Kuli itu di gudang tanggungannya gudang tapi kalau dari <i>pickup</i> tanggungannya bandol/pengepul. Kalau sudah digudang tanggungannya gudang tapi nanti diganti sama pabrik.	D2
Pertanyaan Narasumber 2	Apakah proses keluar masuk barang cukup efektif? A: Ya tempat sortirnya itu didekatkan sama gudang yang mana yang mau ditempati disana untuk tempat sortir, itu kan cuma pindah meja dan kursinya. Tempat sortirnya itu diluar gudang tapi tetep didalam lokasi. Disesuaikan sama gudang yang mau dipakai biar nga terlalu jauh ngangkatnya.	D3
Pertanyaan Narasumber 2	Alat pendukung apa saja yang dibutuhkan dalam penanganan tembakau? A: Ndak tentu itu pakainya, tergantung pabrik, kalau pembeliannya banyak ya harus dipakai semua, kalau sedikit ya cuma berapa gudang gini. Kalau dapat banyak ya pakek semua. Ya kalau katanya Djarum brenti ya brenti, nga ditentukan berapa. Kalau kata pabrik tutup ya tutup nga beli lagi.	D4
Pertanyaan Narasumber 2	Bagaimana cara menentukan lokasi gudang? Berdasarkan apa? A: Gudangnya di daerah Raya Sumenep, tanah sudah lama disana, sudah tahun 1973-an mungkin itu. Ya ndak soalnya ya pembelinya tembakaunya itu disini tembakau madura. Kalau disana kan cuma nerima itu, kan kebutuhan pabrik mana tembakau Madura ya di Madura kalau tembakau Bojonegoro ya tembakau Bojonegoro kalau Kraksaan ya Kraksaan, gudangnya ya disana, biar deket sama petaninya ia kalau di Kudus kan nga bisa, Kudus itu kan cuma pabrik rokoknya bahan-bahannya kan disini, nanti dikirim kesana.	D2
Pertanyaan Narasumber 2	Bagaimana cara menentukan ukuran gudang? ukuran gudang itu tergantung yang punya gudang, jadi A: Kira-kira sudah. Pokoknya ya terserah yang punya gudang. Lebar nya segini panjangnya segini ya terserah yang punya gudang. Yang nentukan pak Achmad.	D3
Pertanyaan Narasumber 2	Bagaimana cara menentukan kebutuhan peralatan gudang? A: Alat-alat ya macam-macam seperti tikar, tali, kertas untuk penggulung contoh dan plastik terus timbangan itu nomer 1 sama antrak itu.	D4
Pertanyaan	Bagaimana menentukan jumlah gudang yang	E1

Narasumber 2	diperlukan? A: Ya liat-liat banyaknya tembakau, kalau gudang sudah nga muat ya stop pembelian. Nga ada maksimal dari pabrik, sak muatnya gudang.	
Pertanyaan Narasumber 2	Bagaimana menentukan lokasi strategis gudang? Kenapa tidak dekat dengan pabrik rokok langsung? A: Ya disana tempat daerah pergudangan luar kota. Dari awal memang gitu tempat pergudangan. Pabriknya kan ada di Kudus, belinya kan ada di Madura jadi deket sama petani.	E2
Pertanyaan Narasumber 2	Bagaimana menentukan ukuran gudang? A: Ya pintu itu yang bisa keluar masuk truk pintu pertama, kalau pintu gudang antara panjangnya 3 meter dengan ketinggian 4 meter. Ya sesuai keadaan gudang, yang menentukan ya pemilik gudangnya bapak Achmad sendiri.	E3
Pertanyaan Narasumber 2	Bagaimana menentukan kebutuhan peralatan gudang? A: Ya itu sudah semestinya ya begitu. Itu kan ketentuan digudang kayak timbangan itu kan mesti ada ya, bilaman ada kekurangan bahan-bahan gudang kan kita bisa membeli. Ya itu sudah kewajiban gudang ya gitu harus ada timbangan dan lain-lainnya itu harus ada.	E4
Pertanyaan Narasumber 2	Bagaimana pengontrolan pada persediaan logistik di perusahaan ini? A: Ya diliat apa masih tetep posisi tembakau itu apa ada yang miring apa gimana, kalau miring atau gimana ya diperbaiki posisi dan letaknya. Cuma dilihat aja dikelilingi gudangnya.	F1
Pertanyaan Narasumber 2	Apakah ada sertifikasi akurasi persediaan, seperti alat pengontrol persediaan tembakau? A: Nga ada ya, cuma ya timbangan itu di KIR 1 tahun sekali tiap bulan 6. Memang ada jadwal dari pemerintah. Jadi ada pemberitahuan tanggal sekian mesti d KIR. Pemadam ada yang kontrol juga dateng ke gudang masing-masing. Kalau timbangan, kita yang dateng ke kantornya.	F2

Lampiran 6: Hasil Coding Narasumber III

Narasumber III

Nama : Haderi
 Jabatan : Pemeriksa Tembakau
 Pelaksanaan Wawancara
 Hari/tanggal : Senin, 18 Januari 2016
 Waktu Wawancara : Pukul 12.00
 Tempat : Rumah Bapak Achmad Thojjibin

Pertanyaan	Bagaimana cara/proses penerimaan barang/logistik?	B1
Narasumber 3	PT: Kadang-kadang orang datang bawa contoh tembakau ke gudang, terus diliat mana yang cocok mana yang nga cocok. Kalau cocok ya langsung dikirim tembakaunya ke gudang buat d sortir, kadang-kadang ya langsung dikirim ke gudang tembakaunya, langsung dateng sama tembakaunya, kadang 1 <i>pickup</i> atau 2 <i>pickup</i> . Kalau cocok semua dan masih ada tembakau lagi ya dikirim lagi tembakaunya terus disortir lagi dilihat yang cocok, kalau nga cocok dikembalikan, yang diambil Cuma yang cocok aja. Bawanya biasanya pakai <i>pickup</i> tapi kalau banyak kadang-kadang pakai <i>colt diesel</i> juga kayak Haji Fadly, Haji Dayat itu. Sesudah disortir cocok terus ditimbang terus masuk gudang, karena sudah punya pabrik ya masuk gudang. Tapi dibayar dulu sama pabrik sebelum dimasukkan. Ada pengawas dari pabrik setelah disortir, jadi barang dari desa itu di buka dilihat kalau cocok ya ditimbang, itu kn juga ada pengawasnya dari pabrik. Kalau g cocok ya dibalikin.	
Pertanyaan	Bagaimana syarat-syarat penerimaan logistik di perusahaan ini?	B2
Narasumber 3	PT: biasanya tembakau gunung yang dipakai pabrik, kalau tembakau sawah itu nga mau. Bedanya dari daunnya, yang gunung lebih tebal, harum juga baunya, peganganya empuk juga gitu. Kalau tembakau sawah itu tipis baunya juga <i>ngis</i> kayak bau tanah gitu	
Pertanyaan	Bagaimana pemeriksaan atau pelaporan keadaan gudang sebelum difungsikan? Siapa yang memeriksa? Kapan?	C1
Narasumber 3	PT: Ya dicek dulu kan kosong pertama, sebelum pembelian itu dicek, kalau ada barangnya ya dipindah dulu ketempat lain/ dipinggirkan. Ya harus dibersihkan dulu, sama ada antraknya nga kosongan, nanti tembakaunya ditaruh diatas antrak itu. Antrak itu lemek, dari kayu meranti atau apa terserah kayunya pokoknya kayu 2x2m panjangnya. Poll itu gudangnya	

	<p>pakek antrak itu. Kalau ditaruh langsung nanti mamel tembakaunya. Mamel itu ya kayak basah gitu. Mesti pakai antrak dari kayu alasnya. ga pakek besi atau apa, semua ya gitu pakai antak. Yang periksa gudang ya semua bisa cek gudang, nga mesti saya, kadang ada karyawan lain. Kalau ada sawang-sawang dibersihkan juga harus bersih. Bersih itu pengaruh sama tembakaunya, takut rusak tembakaunya, dari hawanya juga bisa kalau misal ada bocor terus kena seng pengaruh nanti kena tembakaunya. Ini gudangnya diperiksa sebelum pengepul datang k gudang, biar bisa disiapkan dulu antraknya.</p>	
<p>Pertanyaan Narasumber 3</p>	<p>Bagaimana bentuk gudang dan cara mengatur tata letak penyimpanan material di gudang perusahaan ini? PT: Pintunya tinggi buat masuk truk disesuaikan sama tinggi truk, gudangnya juga ada ventilasinya, itu takut kalau terlalu panas atau pengap, takut kena hawa dingin atau panas. Itu biasanya distapel, panjangnya berapa lebarnya berapa itu harus seribu seribu bal. Stapel itu di disusun rapi, biasanya ditumpuk 10 nga boleh tinggi, nanti kalau sudah lama kering kering kering baru boleh ditumpuk, soalnya ya itu takut terbakar. ia terbakar, panas soalnya kalau terlalu tinggi. Makanya 8-10 tumpuk kalau baru.</p>	C2
<p>Pertanyaan Narasumber 3</p>	<p>Apakah di gudang ini terdapat perangkat kontrol atau pengamanan untuk menjaga kondisi gudang? PT: Ada, harus ada pemadam kebakarannya, cuma itu aja. Pemadamnya nga dicek biasanya.</p>	C3
<p>Pertanyaan Narasumber 3</p>	<p>Bagaimana pemeriksaan kondisi gudang dan rak penyimpanan? Apakah secara berkala, mengapa? PT: Diperiksa terus itu, takut ada yang jatuh atau apa ya dibenerin lagi ditata rapi, harus tegak itu begini. Kelliling di dalam gudang, misal ada 5 stapel ya 5 itu dikelilingi semua, takut ada yang ambruk kan gini. Nanti ya dibenerin lagi. Kalau musim gitu tiap hari ya dicek, takut tumpukannya itu lari, ada yang keluar ada yang kedalam itu kan nanti reot jatuh. Kalau nga musim ya dikontrol 5 hari sekali.</p>	C4
<p>Pertanyaan Narasumber 3</p>	<p>Bagaimana cara penanganan apabila terjadi kelembaban atau kena matahari, dan sebagainya? PT: Ya saya lapor dulu, ini gimana ada tembakau rusak, disuruh dikeluarkan ya keluar. Kadang-kadang ya dibuka dibersihhiin, dijemur. Kena matahari ngapapa tapi kalau terlalu panas ngaboleh, takut rusak. Terlalu dingin ndak boleh terlalu panas juga ndak boleh. Itu kan sudah ada angin-angin/ventilasi digudang.</p>	D1
<p>Pertanyaan</p>	<p>Bagaimana proses pemindahan tembakau ke dalam</p>	D2

Narasumber 3	gudang? PT: Pemindahannya pakai kuli, tenaga manusia. Diangkat sendiri. Kulinya borongan, itungannya per bal, angkat 1 bal kurang lebih Rp1000 – Rp1,500. Yang bayar pabrik itu. Jdi diitung perinciannya berapa terus nanti minta ganti pabrik.	
Pertanyaan Narasumber 3	Apakah proses keluar masuk barang cukup efektif? PT: Tempat sortirnya didekat gudang yang mau dipakek, mau pakek gudang yang ini ya harus deket sini gitu, nanti kerjanya biar cepet. Kalau jauh kan kerjanya kuli kan lama. Gudangnya ada 3 jadi 1 lokasi, tempat sortirny itu ada 2, jadi tempat masuk itu sama di timur, belok kiri itu. Kalau mau ngisi gudang dibarat itu ya sortir dbarat juga.	D3
Pertanyaan Narasumber 3	Alat pendukung apa saja yang dibutuhkan dalam penanganan tembakau? PT: Timbangan itu biasa sama antrak, nga ada yang lain. Timbangannya itu harus di KIR dulu sebelum musiman, kan ada tanggal berapa itu bulan berapa bulan 3 atau 4 gitu ada KIR an timbangan. Diliat nanti tahun berapa itu KIR-nya kan gini, ada tok nya itu capnya.	D4
Pertanyaan Narasumber 3	Bagaimana menentukan jumlah gudang yang diperlukan? PT: Ndak tentu itu pakainya, tergantung pabrik, kalau pembeliannya banyak ya harus dipakai semua, kalau sedikit ya cuma berapa gudang gini. Kalau dapat banyak ya pakek semua. Ya kalau katanya Djarum brenti ya brenti, nga ditentukan berapa. Kalau kata pabrik tutup ya tutup nga beli lagi.	E1
Pertanyaan Narasumber 3	Bagaimana menentukan lokasi strategis gudang? Kenapa tidak dekat dengan pabrik rokok langsung? PT: Gudangnya di daerah Raya Sumenep, tanah sudah lama disana, sudah tahun 1973-an mungkin itu. Ya ndak soalnya ya pembelinya tembakaunya itu disini tembakau madura. Kalau disana kan cuma nerima itu, kan kebutuhan pabrik mana tembakau madura ya dimadura kalau tembakau Bojonegoro ya tembakau Bojonegoro kalau Kraksaan ya Kraksaan, gudangnya ya disana, biar deket sama petaninya ia kalau di Kudus kan nga bisa, Kudus itu kan cuma pabrik rokoknya bahan-bahannya kan disini, nanti dikirim kesana.	E2
Pertanyaan Narasumber 3	Bagaimana menentukan ukuran gudang? PT: Ukuran gudang itu tergantung yang punya gudang, jadi kira-kira sudah. Pokoknya ya terserah yang punya gudang. Lebarnya segini panjangnya segini ya terserah	E3

	yang punya gudang. Yang nentukan pak Achmad.	
Pertanyaan	Bagaimana menentukan kebutuhan peralatan gudang?	E4
Narasumber 3	PT: Ya kayak timbangan, soalnya tembakau itu harus ditimbang, ukurannya kan per kg, kalau ditimbang kan nga tau isi berapa 1 bal itu. Macam-macam kan itu, nanti dibuku itu kan misal A 30kg, 35kg beratnya itu. Pak Achmad sendiri yang punya timbangan itu. Antrak itu dari Pak Achmad juga yang nentuin, pak Achmad itu sudah tau kalau ini ditaruh begini-begini(tunjuk lantai) bisa rusak kan tau jadi pakai antrak. Kira-kira 10cm-an tinggi antraknya. Kalau ditaruh biasa kan rusak ya tembakaunya ngikuti suhu lantai.	
Pertanyaan	Bagaimana pengontrolan pada persediaan logistik di perusahaan ini?	F1
Narasumber 3	PT: Ya 5 hari sekali, kalau sudah nga ada musiman itu tetep dijaga di kontrol. Ya kalau musim kan dilihat tiap hari takut ambruk, nanti kalau ambruk kan ada kuli, ini ambruk disuruh bikin betul. Biasanya saya yang kontrol gudang itu. Kadang-kadang kalau hujan saya naik keatas atap itu yang tinggi takut ada yang bocor-bocor.	
Pertanyaan	Apakah ada sertifikasi akurasi persediaan, seperti alat pengontrol persediaan tembakau?	F2
Narasumber 3	PT: Nga ada, cuma ya kadang-kadang dari luar kan biasanya ada yang nawarkan, om ini ada tembakau A tapi kan katanya sampeyan kalau sampeyan bilang B ya beli B, ya kalau ngikuti sana ya bahaya itu, minta yang bagus terus minta yang tinggi tapi tembakaunya jelek. Nga ada sertifikasi atau apa. Cuma ya timbangannya aja yang di KIR tiap tahun.	

Lampiran 7: Dokumentasi



Foto Gudang Penyimpanan Tembakau



Foto Timbangan Tembakau



Foto Antrak Untuk Alas Tembakau



Foto Tembakau Grade A





Foto Tembakau Distapel